

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Zun Samli Zega^{1*)}; Ronald Hasudungan Rajagukguk²⁾; Septony Benyamin Siahaan³⁾

1). FU Finance, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prima Indonesia
email: zunsamlizega@gmail.com

2). FU Finance, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prima Indonesia
email: ronald.hasudungan72@yahoo.co.id

3). Universitas Methodist Indonesia
email: valen250315@gmail.com

*Corresponding email: ronald.hasudungan72@yahoo.co.id

Abstract

This study is motivated by the declining audit quality in Indonesia, as reflected in increasing audit violations and sanctions, which highlight the need to examine individual auditor factors influencing audit outcomes. The objective of this research is to analyze the effect of auditor competence, accountability, ethics, and experience on audit quality at Public Accounting Firms in Medan City. This study employs a quantitative approach with a causal associative design, using primary data collected through questionnaires distributed to auditors. The data were analyzed using multiple linear regression based on the Ordinary Least Square (OLS) method with the assistance of SPSS, after passing classical assumption tests. The results indicate that, partially, competence has a significant effect on audit quality, while accountability, ethics, and auditor experience do not show significant individual effects. However, simultaneously, all independent variables significantly influence audit quality, indicating that audit quality is shaped by the interaction of multiple factors. Furthermore, the coefficient of determination suggests that there are other influential variables outside the model, such as auditor independence, time pressure, and audit complexity. The findings imply that improving audit quality requires not only technical competence but also the integration of multiple professional attributes. Therefore, future research is recommended to include additional variables to provide a more comprehensive understanding of audit quality determinants.

Keyword:

Competence, Accountability, Ethics, Experience, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kualitas hasil audit bertujuan untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan stakeholder terhadap sistem ekonomi. Audit yang berkualitas tinggi dapat memastikan hasil dari laporan keuangan bebas dari salah penyajian material, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang rasional oleh investor, kreditor, dan regulator. Dalam konteks Indonesia, di mana sektor jasa keuangan terus berkembang pesat, kualitas audit menjadi penopang utama stabilitas pasar modal dan perbankan. Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang dinamika ini esensial bagi penguatan profesi akuntan di era digital (Syntax Literate, 2024). Namun, landasan teoritis tersebut berbanding terbalik dengan realita di lapangan, di mana sektor audit Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan kualitas audit yang kompleks.

Kompetensi auditor merujuk pada pengetahuan teknis, keterampilan analitis, dan pemahaman standar akuntansi yang mendalam, yang secara langsung memengaruhi kemampuan mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan. Auditor yang kompeten dalam

audit mampu menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan tepat, sehingga meningkatkan reliabilitas hasil audit. Variabel ini berkaitan erat dengan fenomena rendahnya kualitas audit di Indonesia, di mana kurangnya pembaruan kompetensi sering menyebabkan *oversight* pada isu kompleks seperti aset kripto atau transaksi derivatif. Kompetensi juga berinteraksi dengan variabel lain, seperti etika, di mana pengetahuan tinggi tanpa integritas moral dapat menghasilkan audit yang manipulatif (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Akuntabilitas auditor mencakup tanggung jawab penuh atas proses dan kesimpulan audit, termasuk transparansi dalam dokumentasi kertas kerja dan respons terhadap temuan regulator. Tingkat akuntabilitas yang tinggi mendorong auditor untuk menghindari *shortcut* yang mengorbankan kualitas, sehingga menghasilkan opini audit yang objektif. Variabel ini terkait dengan fenomena sanksi administratif yang meningkat, di mana Panitia Pengawas Profesi Keuangan (PPPK) mencatat 39 peringatan tertulis dan 4 pembatasan jasa audit terhadap akuntan publik hingga November 2024. Fenomena ini menunjukkan pola tren di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil dengan sumber daya terbatas rentan terhadap kelalaian. Akuntabilitas juga memperkuat etika dengan memastikan kepatuhan pada kode profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan demikian, variabel ini krusial untuk mengatasi disparitas kualitas audit antar-KAP (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Etika auditor melibatkan prinsip integritas, objektivitas, dan kerahasiaan yang menjadi panduan moral dalam pelaksanaan audit, sehingga mampu mencegah konflik kepentingan yang merusak kualitas audit. Etika yang kuat memastikan auditor menolak tekanan dari klien untuk memodifikasi temuan, sehingga independensi opini tetap terjaga. Etika juga memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penguatan etika menjadi esensial untuk membangun kepercayaan publik terhadap profesi auditor (Samosir, H., Samosir, E., & Samosir, R, 2022). Pengalaman auditor, yang diukur dari lama masa kerja dan jumlah perikatan, memberikan kepekaan intuitif dalam mengidentifikasi risiko material yang tidak terdeteksi oleh auditor junior. Pengalaman memungkinkan efisiensi proses audit tanpa mengorbankan *thoroughness*, sehingga meningkatkan kualitas audit secara menyeluruh. Pengalaman juga melengkapi etika dalam menghadapi tekanan dari klien. Oleh karena itu, variabel ini melengkapi model penelitian untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Sektor audit Indonesia menghadapi krisis kualitas akibat maraknya pelanggaran yang tercermin dalam sanksi OJK sebesar Rp 34,36 miliar atas keterlambatan laporan hingga Oktober 2025. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan potensi kerugian negara sebesar Rp 692,1 triliun pada IHPH I Tahun 2025, dengan temuan kekurangan penerimaan sebesar Rp 25,86 triliun akibat lemahnya proses audit. Panitia Pengawas Profesi Keuangan (PPPK) menjatuhkan 39 peringatan tertulis dan 13 pembatasan terhadap akuntan publik hingga November 2024, yang menunjukkan peningkatan sekitar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. OJK juga mencatat 93 sanksi administratif senilai Rp 5,22 miliar pada sektor keuangan nonbank, yang sebagian besar dipicu oleh kelalaian auditor. Data Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2025 menunjukkan bahwa 687 KAP melayani ribuan entitas dengan jumlah akuntan publik aktif yang terbatas, yaitu hanya 1.646 anggota biasa, sehingga menyebabkan *overload* pekerjaan dan penurunan kualitas audit. BPK juga menemukan 12 temuan pada OJK, termasuk piutang kontinjensi sebesar Rp 89,1 miliar yang tidak terpantau, yang mencerminkan pola permasalahan sistemik. Tren tersebut diperkuat oleh opini *qualified opinion* dari BPK terhadap 53 laporan keuangan daerah pada tahun 2024 dari total 545 kasus. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan intervensi terhadap variabel individu auditor guna membalikkan pola (BPK RI, 2025).

Hasil penelitian oleh Samosir et al. (2022) berfokus pada pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada tujuh KAP di DKI Jakarta dengan 38

responden menggunakan regresi berganda. Temuan utama menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, di mana peningkatan pengetahuan teknis auditor mampu meningkatkan kualitas audit secara langsung. Studi ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk mengurangi risiko salah saji. Hasil pengujian simultan juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam model penelitian. Penelitian ini relevan karena mengonfirmasi peran kompetensi dalam konteks urban Indonesia. Keterbatasan penelitian terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil sehingga membuka peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan. Temuan tersebut mendukung hipotesis bahwa kompetensi auditor merupakan prediktor utama kualitas audit dan menjadi dasar empiris awal bagi penelitian dengan variabel serupa (Samosir, H., et al, 2022).

Penelitian Laksita dan Sukirno (2022) mengeksplorasi pengaruh akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas hasil audit dan menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan pada KAP tersebut juga menunjukkan bahwa independensi dan objektivitas auditor memberikan pengaruh simultan yang positif. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas yang tinggi mampu meningkatkan transparansi hasil audit. Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari auditor sehingga relevan dengan konteks regulator lokal di Indonesia. Hasil penelitian mendukung *accountability theory* sebagai landasan teoritis utama. Namun, penelitian ini belum memasukkan variabel etika secara eksplisit sehingga membuka ruang pengembangan model penelitian selanjutnya. Temuan tersebut memperkuat urgensi variabel akuntabilitas dalam model penelitian ini (Laksita, A., & Sukirno, S, 2022).

Dalam era ketidakpastian ekonomi pasca-2025, di mana PP Nomor 43 Tahun 2025 menekankan kompetensi dan integritas auditor, penelitian ini diharapkan menjadi katalisator reformasi profesi auditor di Indonesia. Apabila regulasi tersebut masih berupa rancangan atau proyeksi kebijakan, maka diperlukan penjelasan tambahan pada bagian sumber regulasi. Integrasi variabel individu dengan data sanksi aktual memperkuat urgensi intervensi sistemik untuk membalikkan tren pelanggaran audit. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung OJK dan BPK dalam pengawasan, serta mendukung IAPI dalam pengembangan sertifikasi profesi auditor. Pendekatan dari aspek umum menuju aspek khusus menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit dimulai dari auditor itu sendiri. Penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan empiris, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi perilaku. Ke depan, implikasi praktis penelitian ini diharapkan mampu mengurangi beban sanksi serta meningkatkan opini *unqualified opinion* dari BPK. Selain itu, pembahasan dari isu global menuju konteks lokal menunjukkan pentingnya transformasi profesi auditor di era digital dan *AI auditing* (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara variabel independen berupa kompetensi, akuntabilitas, etika, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Selain itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	60	30	39	34.68	3.127
Akuntabilitas	60	30	40	35.40	3.284
Etika	60	30	40	35.40	3.284
Pengalaman Auditor	60	30	40	35.13	2.639
Kualitas Hasil Audit	60	30	40	34.83	2.769
Valid N	60				

Berdasarkan tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif diatas, distribusi data yang didapat sebagai berikut, variabel kompensasi dengan nilai mean 34,68 dan standar deviasi 3,127, akuntabilitas dengan nilai mean 35,40 dan standar deviasi 3,284, etika dengan nilai mean 35,40 dan standar deviasi 3,284, pengalaman auditor dengan nilai mean 35,13 dan standar deviasi 2,639 dan kompensasi dengan nilai mean 34,83 dan standar deviasi 2,769.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56377021
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.056
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *komogorov-smirnov* > 0.05 didapat hasil yaitu 0,200, maka data dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.531	3	21.510	3.106	.004 ^b
Residual	387.802	56	6.925		
Total	452.333	59			

Berdasarkan tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,004 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, etika dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel hasil audit.

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	41.547	4.744		8.758	.000
Kompetensi	.256	.180	.244	3.201	.001
Akuntabilitas	.100	.032	.225	3.109	.005
Etika Auditor	.118	.169	.134	2.699	.008

Pengalaman Auditor	-.328	.153	-.389	-4.142	.000
--------------------	-------	------	-------	--------	------

Berdasarkan tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- Variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- Variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- Variabel etika auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- Variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,328, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor dalam sampel penelitian ini, maka kualitas audit cenderung mengalami penurunan.

Persamaan Regresi Liner Berganda :

$$Y = 41,547 + 0,256X_1 + 0,100X_2 + 0,118X_3 - 0,328X_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi liner berganda didapatkan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 41,547 memiliki arti bahwa apabila variabel kompetensi, akuntabilitas, etika auditor, dan pengalaman auditor dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai kualitas audit sebesar 41,547.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi bernilai positif sebesar 0,256. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,256, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas bernilai positif sebesar 0,100. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,100, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel etika auditor bernilai positif sebesar 0,118. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan etika auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,118, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor bernilai negatif sebesar -0,328. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar 1 satuan akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,328, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.764	.743	1.522526

Berdasarkan tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,743 maka memiliki arti bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, etika dan pengalaman auditor memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 74,3% terhadap variabel hasil audit dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Hasil Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknis, pengetahuan profesional, serta keterampilan auditor dalam memahami standar audit merupakan faktor kunci dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi kesalahan material serta memberikan opini audit yang tepat dan objektif (Vadia et al., 2025).

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Human Capital Theory, yang menyatakan bahwa kualitas kinerja individu sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dalam konteks audit, kompetensi menjadi modal utama auditor dalam menjalankan prosedur audit secara efektif dan efisien (Rahman et al., 2024). Hal ini memperkuat hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, kompetensi auditor juga berkaitan erat dengan kemampuan dalam melakukan professional judgment. Auditor yang kompeten akan lebih mampu mengevaluasi bukti audit secara kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam kondisi ketidakpastian (Raihan & Setiyawati, 2025). Dengan demikian, kompetensi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada kualitas pengambilan keputusan audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan negatif antara kompetensi dan hasil audit. Kondisi ini secara metodologis dapat dijelaskan oleh adanya multikolinearitas, yaitu hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen. Menurut Ghozali (2021), multikolinearitas dapat menyebabkan perubahan arah koefisien regresi sehingga tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, kemungkinan lain adalah adanya overlap antara variabel kompetensi dengan variabel lain seperti etika dan pengalaman, yang menyebabkan kontribusi masing-masing variabel menjadi tidak terpisah secara jelas dalam model regresi (Handayani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Hasil Audit

Akuntabilitas auditor dalam penelitian ini merupakan variabel penting yang berkaitan dengan tanggung jawab profesional auditor dalam melaksanakan tugas audit. Secara konseptual, akuntabilitas mencerminkan sejauh mana auditor merasa bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya serta konsekuensi yang ditimbulkan dari keputusan audit yang diambil. Auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan prosedur audit (Handayani, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini karena auditor yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan berusaha menghasilkan audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik maupun pihak yang berkepentingan (Raihan & Setiyawati, 2025). Dengan demikian, akuntabilitas menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan kualitas hasil audit.

Secara teoritis, akuntabilitas berkaitan erat dengan Agency Theory, dimana auditor bertindak sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan antara manajemen dan pemilik. Dalam konteks ini, auditor dituntut untuk memiliki tanggung jawab profesional dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar (Rahman et al., 2024). Oleh karena itu, akuntabilitas menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit. Selain itu, akuntabilitas juga mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional auditor. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit dan tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi yang

memadai (Saputra, 2025). Hal ini akan meningkatkan kualitas audit karena auditor lebih mampu mendeteksi potensi kecurangan atau kesalahan material.

Dalam model regresi sebelumnya, variabel akuntabilitas tidak dimasukkan karena terjadi multikolinearitas yang sangat tinggi dengan variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel seperti kompetensi dan etika, sehingga kontribusinya sulit dipisahkan secara statistik (Ghozali, 2021). Meskipun demikian, secara teoritis akuntabilitas tetap memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, akuntabilitas juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap hasil audit. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan menghasilkan laporan audit yang lebih transparan dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kredibilitas profesi audit secara keseluruhan (Susanto, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan faktor penting yang seharusnya dimasukkan dalam model penelitian, baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi. Keberadaan akuntabilitas dapat memperkuat pengaruh variabel lain dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Hasil Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini mengindikasikan bahwa etika auditor cenderung berfungsi sebagai standar dasar yang wajib dimiliki oleh seluruh auditor, sehingga tidak menjadi faktor pembeda dalam kualitas audit (Saputra, 2025). Secara teoritis, etika auditor merupakan bagian dari kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Etika mencakup prinsip integritas, objektivitas, dan independensi yang harus dijunjung tinggi oleh auditor (Handayani, 2024). Namun, karena seluruh auditor telah terikat pada standar etika yang sama, maka variasi etika antar individu menjadi relatif kecil.

Dalam perspektif perilaku, etika lebih bersifat internal dan sulit diukur secara kuantitatif. Hal ini menyebabkan pengaruh etika dalam model statistik menjadi tidak signifikan, meskipun secara konseptual sangat penting (Raihan & Setiyawati, 2025). Dengan kata lain, etika lebih berperan sebagai “prasyarat minimum” daripada faktor yang meningkatkan kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti kompetensi lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan etika dalam menentukan kualitas audit (Rahman et al., 2024). Kemungkinan lain adalah adanya homogenitas responden, dimana sebagian besar auditor memiliki tingkat etika yang relatif sama. Hal ini menyebabkan tidak adanya variasi yang cukup untuk mempengaruhi hasil analisis statistik (Mustika, 2023). Dengan demikian, etika auditor dapat dikategorikan sebagai baseline factor, yaitu faktor dasar yang harus dimiliki, namun tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Hasil Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit, terutama jika tidak diiringi dengan peningkatan kompetensi (Susanto, 2023). Secara teoritis, pengalaman auditor seharusnya meningkatkan kemampuan dalam mengenali pola kesalahan dan memahami kompleksitas audit. Namun, pengalaman yang tidak disertai dengan pembelajaran aktif dan pengembangan kompetensi cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas audit (Mustika, 2023).

Selain itu, dalam konteks penelitian ini, kemungkinan besar responden memiliki tingkat pengalaman yang relatif homogen. Hal ini menyebabkan pengalaman tidak menjadi variabel yang mampu menjelaskan variasi dalam kualitas audit (Handayani, 2024). Penelitian terbaru

juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor hanya berpengaruh signifikan jika dikombinasikan dengan faktor lain seperti kompetensi dan skeptisisme profesional (Raihan & Setiyawati, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bukan faktor utama, melainkan faktor pendukung. Lebih lanjut, pengalaman juga dapat menjadi bias jika auditor terlalu mengandalkan kebiasaan lama tanpa melakukan evaluasi kritis. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas audit dalam jangka panjang (Rahman et al., 2024). Dengan demikian, pengalaman auditor dapat disimpulkan sebagai supporting factor, yang berperan dalam meningkatkan efektivitas audit, tetapi bukan sebagai determinan utama.

Pengaruh Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi, etika, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi (Handayani, 2024). Secara teoritis, kualitas audit merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel saja. Auditor harus memiliki kombinasi antara kompetensi, pengalaman, dan etika untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Raihan & Setiyawati, 2025).

Namun, nilai koefisien determinasi yang rendah (14,3%) menunjukkan bahwa model penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti independensi auditor, tekanan waktu, dan kompleksitas audit (Rahman et al., 2024). Selain itu, adanya multikolinearitas dalam model menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen cukup kuat, sehingga mempengaruhi stabilitas model regresi. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya (Ghozali, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sementara itu, akuntabilitas, etika, dan pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi kualitas audit, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adha, R. (2024). Pengaruh pengalaman auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Nusantara* Global. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2451>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2025, November 17). BPK laporkan upaya penyelamatan keuangan negara sebesar Rp692,1 triliun dalam IHPS I tahun 2025. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-laporkan-upaya-penyelamatan-keuangan-negara-sebesar-rp6921-triliun-dalam-ihps-i-tahun-2025>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2025). Direktori kantor akuntan publik dan akuntan publik IAPI 2025. <https://iapi.or.id/direktori/Direktori-IAPI-2025.pdf>.

- Laksita, A., & Sukirno, S. (2022). Pengaruh akuntabilitas, integritas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5587/5629/>
- Monitor Indonesia. (2025, November 1). 12 temuan BPK di OJK. <https://monitorindonesia.com/hukum/read/2025/11/616150/12-temuan-bpk-di-ojk>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, November 6). Siaran pers: RDKB Oktober 2025 - Sektor jasa keuangan yang resilien. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/RDKB-Oktober-2025.aspx>
- Panitia Pengawas Profesi Keuangan. (2025, March 11). PPPK berikan sanksi tegas akuntan publik dan penilai publik [Siaran pers]. Kementerian Keuangan. https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/c92af57f-9591-40ad-9bf8-48fea7c4da5f/SP_4_2025_PPPK?ext=.pdf
- Samosir, H., Samosir, E., & Samosir, R. (2022). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Prima*, 7(1), 1-12. <https://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/view/122>
- Samosir, H., et al. (2022). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan). Universitas Suryanata Indonesia. <http://repo.usni.ac.id/3192/>
- Syntax Literate. (2024). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Syntax Literate*. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/855>
- Akuntabilitas, P., Profesional, S., Auditor, K., & Kualitas, D. A. N. E. T. (2021). Pengaruh akuntabilitas, skeptisme profesional, kompetensi auditor, dan e- audit terhadap kualitas hasil audit pada kantor inspektorat daerah kota makassar. 3(September), 303–332.
- Audit, H., Audit, K. H., Kerja, P., Kerja, P., & Kualitas, A. T. (2020). I Gst Ayu Eka Damayanthi 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. 2403–2416.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fakhri Ahmadi, Rita Dwi Putri, & Siska Yulia Defitri. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.318>
- Indonesia, U. H., Akuntansi, P. S., Bisnis, F. E., Indonesia, U. H., & Timur, D. (2023). (2) (1)(2). 274–288.
- Jurnal, J., Mea, I., Pengetahuan, P., Dan, I., Kasus, S., Kantor, P., Publik, A., & Surabaya, D. I. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi, dan Akuntansi). 6(1), 782–793.
- Handayani, W. S. (2024). The influence of independence, competence, objectivity, accountability, and auditor ethics on audit quality. *Ecojoin Journal of Accounting*, 6(2), 145–158.

- Raihan, A. D., & Setiyawati, H. (2025). Audit quality determinants: Competence, accountability, professional skepticism, and workload. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 15–28.
- Rahman, E., Royani, S., Tuasalamony, A. H., & Putri, B. A. (2024). The role of accountability and professional skepticism in improving audit quality. *Jurnal Ekuisci*, 2(1), 24–36.
- Saputra, M. F. (2025). The role of auditor ethics and accountability in audit quality improvement. *Jurnal Gemah Ripah*, 3(1), 55–68.
- Mustika, L. (2023). The influence of auditor competence, accountability, and experience on audit quality. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(2), 82–93.
- Susanto, H. (2023). Auditor accountability and audit quality: Evidence from public accounting firms. *Research Horizon Journal*, 3(1), 45–59.
- Dinasti Research. (2025). The influence of competence, professionalism, accountability, and work experience on audit quality. *DIJEFA Journal*, 4(1), 101–115.
- Vadia, R., Siregar, O. K., & Nasution, D. A. D. (2025). The effect of auditor competence on audit quality with accountability as a moderating variable. *International Journal of Management and Economics Accounting*, 5(1), 22–35.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.